

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN IBU BALITA STUNTING DAN RISIKO STUNTING
TENTANG TERAPI BERMAIN

Misniarti^{1*}, Yossy Utario², Sri Haryani³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email Korespondensi: misniarti@poltekkesbengkulu.ac.id

Disubmit: 26 November 2024

Diterima: 26 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18512>

ABSTRAK

Stunting dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan motorik pada anak *toddler*. Studi sebelumnya menunjukkan beberapa anak dengan keadaan stunting, kemampuan perkembangannya tidak sesuai dengan usia anak seharusnya. Terapi bermain merupakan salah satu bentuk stimulasi perkembangan anak. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dan ibu balita tentang terapi bermain. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu balita stunting tentang terapi bermain. Meliputi identifikasi masalah, sosialisasi kegiatan, edukasi kesehatan dan praktik simulasi pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP dan terapi bermain pada balita pada melalui kader posyandu, pendampingan kader ke keluarga balita resiko stunting dan stunting. Kegiatan dilakukan pada di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong. Peserta terdiri dari 10 orang kader dan pendampingan pada 40 orang ibu balita stunting. Bentuk kegiatan adalah pemberdayaan kader posyandu dan pendampingan kader untuk memberikan edukasi kepada ibu balita resiko stunting dan stunting mengenai terapi bermain. Rerata skor pengetahuan kader sebelum edukasi adalah 40,6 dan setelah edukasi 60,3, serta skor pengetahuan ibu balita stunting dan risiko stunting sebelum edukasi adalah 36 dan setelah edukasi 59. Terdapat peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita stunting serta mampu mempraktikkan kembali cara pemeriksaan perkembangan anak dan terapi bermain.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader Posyandu, Pendampingan Ibu Balita Risiko Stunting, Terapi Bermain

ABSTRACT

Stunting can affect cognitive and motor development in toddlers. Previous research has found that some stunted children have developmental abilities that do not correspond to their chronological age. Play therapy is a form of stimulation for child development. Efforts are needed to increase the knowledge and abilities of cadres and mothers of toddlers about play therapy. The purpose of community service activities is to increase the knowledge and skills of cadres and stunted mothers about play therapy. Identifying problems, participating in socializing activities, providing health education, and practicing developmental check simulations for toddlers at posyandu cadres using KPSP and

play therapy, as well as assisting cadres with families of stunted toddlers and the risk of stunting, are all service methods. The activity was carried out in the working area of the Talang Rimbo Lama Health Center, Rejang Lebong Regency. Participants consisted of 10 cadres, who provided assistance to 40 stunting mothers. The activity consists of empowering posyandu cadres and assisting cadres in providing education to mothers of stunted toddlers about the risk of stunting and play therapy. The average score of knowledge of cadres before education is 40.6 and after education is 60.3, and the knowledge score of stunting mothers and the risk of stunting before education is 36 and after education is 59. That there is an increase in the knowledge of cadres and stunting mothers and that they are able to practice again how to check child development and use play therapy.

Keywords: *Empowerment of Posyandu Cadres, Assistance for Mothers and Toddlers at Risk of Stunting, Play Therapy*

1. PENDAHULUAN

Stunting mempunyai dampak pada gangguan perkembangan anak. Menurut (Supriati, et al, 2020) stunting berpengaruh pada kognitif dan motorik pada anak toodler, seperti lemahnya ingatan, keterlambatan berfikir dan komunikasi verbal dan non verbal. Studi lain dari (Auliana., et al, 2020) menyebutkan bahwa anak stunting cenderung memiliki perkembangan motorik halus dan kasar pada anak terhambat.

Stunting bisa menimbulkan berbagai dampak, maka perlu meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya, khususnya bagi kader posyandu. Salah satu pencegahan stunting dapat dilakukan dengan perencanaan gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung salah satunya dengan promosi stimulasi pada anak usia dini, dan pengawasan tumbuh kembang anak (Bappnas, 2021).

Menurut IDAI, di Indonesia sebanyak 13,5 % anak berada pada usia beresiko tinggi masalah pada masalah perkembangan, dengan jumlah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan 5-15% sedangkan 1-3 % anak terjadi keterlambatan perkembangan secara umum (Sugeng et al., 2019). Penelitian (Potto et al., 2023) di wilayah kerja puskesmas Batua Makassar dimana sekitar 18 (21 %) anak memiliki perkembangan meragukan dan 2 (2%) anak masuk dalam katagori perkembangan tidak normal. Tim pengabdian Masyarakat melakukan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama diperoleh data beberapa anak dengan keadaan stunting, kemampuan perkembangannya tidak sesuai dengan usia anak seharusnya.

Anak yang kurang atau tidak dilakukan stimulasi akan mengalami keterlambatan perkembangan bila dibandingkan dengan anak yang mendapatkan stimulasi terarah atau teratur. Studi yang dilaksanakan oleh Hairunis et all (2018), menggambarkan bahwa balita dengan kondisi normal memiliki peluang perkembangan sesuai dan lebih baik dari pada balita yang memiliki tinggi badan pendek dan sangat pendek, akan tetapi balita yang sering mendapatkan stimulasi tumbuh kembang, memiliki kesempatan 3,1 kali memiliki perkembangan yang sesuai jika dibandingkan dengan anak yang dilakukan stimulasi tidak terarah atau jarang. Terapi bermain merupakan salah satu bentuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Terapi bermain di rumah mempunyai pengaruh yang signifikan pada perkembangan anak (Misniarti, et all, 2024). Salah satu jenis stimulasi yang

bisa diterapkan pada anak adalah terapi bermain *play dough* dan fuzzle. Penelitian Suhartini et al (2023), kegiatan bermain *play dough* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah, dimana anak yang suspek pada perkembangannya pada *pre test* setelah dilakukan bermain *play dough* terjadi peningkatan perkembangan motorik halus pada nilai *post test*. Penelitian lainnya oleh (Kurniasih et al, 2018) menunjukkan ada pengaruh permainan *play dough* pada kemampuan bahasa anak usia 2-3 tahun, Dimana setelah permainan *play dough* ada 19 orang (63.3%) adalah responden terjadi peningkatan kemampuan bahasa menjadi baik.

Menurut data SSGI Pada tahun 2021 di Propinsi Bengkulu terdapat balita stunting sebanyak 22,1%. Pada tahun 2021 di Kabupaten Rejang Lebong terdapat 22% balita stunting berdasarkan data SSGI. Data ini diperoleh dari pemaparan Kepala bidang pemerintahan dan pembangunan manusia bappeda provinsi Bengkulu pada acara rembuk stunting pada tanggal 8 Juni 2022. Wilayah kerja Puskesmas dengan kejadian stunting cukup tinggi di kabupaten Rejang Lebong adalah pada Puskesmas Talang Rimbo Lama. Pada Puskesmas Talang rimbo lama pada tahun 2020 terdapat 40 anak balita yang mengalami stunting, yang terdiri dari 31 orang anak balita pendek dan 9 orang anak balita sangat pendek

Kader Posyandu adalah orang berasal bagian dari masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu dan mau meluangkan waktu melakukan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang berfokus pada pelayanan kesehatan pada ibu, bayi dan anak balita. Kader posyandu berperan penting dalam mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Pelaksanaan stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak telah dilaksanakan oleh pihak Puskesmas. Namun hanya difokuskan pada anak prasekolah yang berada di sekolah TK. Sedangkan pada anak usia balita masih jarang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut kami tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk memberikan edukasi tentang stimulasi menggunakan permainan fuzzle kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama.

Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, ibu balita resiko stunting dan stunting tentang terapi bermain di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

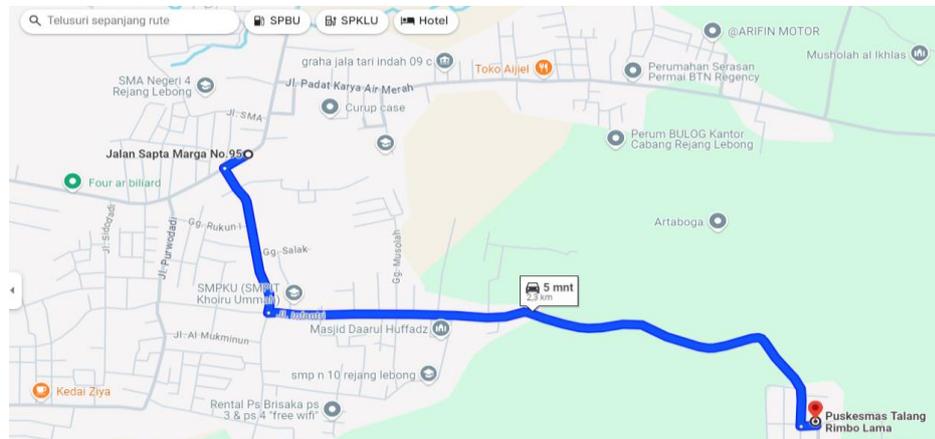
Kabupaten Rejang Lebong walaupun bukan daerah stunting yang tertinggi di propinsi Bengkulu, masih terdapat sekitar 28,9% anak stunting pada tahun 2017 (Badriyah, 2019). Di Kabupaten Rejang Lebong Puskesmas yang memiliki angka balita stunting cukup tinggi adalah di Puskesmas Talang Rimbo Lama. Pada tahun 2020 terdapat 40 anak balita stunting, yang terdiri dari 31 orang anak usia balita terdeteksi pendek dan 9 orang anak usia balita terdeteksi sangat pendek (Laporan Puskesmas Talang Rimbo Lama tahun 2020). Puskesmas Talang Rimbo Lama terdiri dari Wilayah kerja desa/kelurahan Talang Rimbo Lama, Teladan, Tempel Rejo, Suka Marga.

Pada wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama terdapat 11 posyandu dengan 55 orang kader posyandu aktif dan pelaksanaan posyandu berjalan secara rutin setiap bulannya. Pelaksanaan stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak telah dilaksanakan di Puskesmas. Namun hanya difokuskan pada anak prasekolah yang berada di sekolah TK. Sedangkan pada anak usia balita masih jarang dilakukan. Diperlukan penguatan fungsi kader

yang telah ada supaya pengetahuan dan keterampilan kader meningkat dan lebih tanggap dengan masalah stunting dan dampaknya bagi perkembangan anak.

Rumusan pertanyaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Bagaimana pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan ibu balita tentang terapi bermain pada balita stunting dan resiko stunting.

Dibawah ini adalah peta/map Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting (kerdil) merupakan suatu keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes, 2018). Menurut The International Bank for Reconstuction and Development (Galasso & Wagstaff, 2019), stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak menurut umur kurang dari rata-rata atau < -2 SD pada tabel height-for-age z-score (HAZ). Z-score untuk tinggi badan (TB) adalah nilai simpangan TB dari nilai TB normal menurut baku pertumbuhan WHO. Menurut Kemenkes RI (2017) balita pendek (stunting) adalah status gizi yang berdasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dengan indikator hasil pengukuran pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan < -3 SD (sangat pendek/ severely stunted), dan dikatakan tinggi normal jika ≥ -2 SD.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) (2017), menyebutkan ada beberapa faktor penyebab stunting adalah (1). Praktek pengasuhan yang tidak tepat. (2). Layanan kesehatan Antenatal Care (ANC) dan post natal care masih terbatas dan pembelajaran dini yang berkualitas. (3). akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi masih kurang. (4). akses ke air bersih dan sanitasi kurang.

Berdasarkan hasil review (Beal, et all, 2018) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan stunting di Indonesia ada empat faktor penyebab utama, antara lain: faktor rumah tangga dan keluarga, ketidakadeguan pemberian makanan tambahan, menyusui dan infeksi.

Menurut Walters et al (2017), gizi kurang tidak saja membuat stunting, namun juga dapat menghambat kecerdasan, memicu penyakit, dan menurunkan produktifitas seseorang. Migang (2021), menyebutkan balita status gizi stunting memiliki resiko 22 kali terjadi keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan balita dengan status gizi normal. Syahrudin et al (2022) ada hubungan yang signifikan kejadian stunting dengan perkembangan anak, Dimana anak yang stunting cenderung menunjukkan perkembangan meragukan.

Rahayu (2021), mengatakan cara yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak adalah dengan cara bermain karena saat bermain anak bisa mendapatkan pengetahuan yang bisa mengembangkan kemampuan dirinya. Arini et al (2022) ada pengaruh stimulasi bermain Fuzzle terhadap perkembangan kognitif anak stunting.

4. METODE

- a. Metode pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan pendampingan. Tahap pertama ibu kader mendapatkan edukasi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan anak balita, konsep stunting dan konsep stimulasi bermain serta praktik stimulasi bermain untuk menilai perubahan pengetahuan dan praktik ini kader maka dilakukan pre test sebelum edukasi dan post test setelah edukasi. Tahap kedua setiap ibu kader yang sudah dan mendapatkan edukasi dan praktik terapi bermain akan membagikan ilmu yang sudah didapatkan dari tim pengabdian masyarakat kepada ibu anak resiko stunting dan stunting dengan berbanding 1 orang anggota tim pengabdian masyarakat mendampingi 1 orang kader dalam memberikan edukasi kepada lima orang ibu anak resiko stunting dan stunting. Ibu balita resiko stunting dan stunting sebelum dilakukan edukasi ibu diminta untuk mengisi soal *pre test* dan mengisi soal *post test* setelah diberikan edukasi.
- b. Peserta terdiri dari ibu kader posyandu berjumlah 10 orang dan ibu balita resiko dan stunting berjumlah 40 orang serta berdomisili di daerah kerja puskesmas Talang Rimbo lama.
 - 1) kriteria inklusi:
 - a) kader KIA yang terdaftar secara aktif di puskesmas talang rimbo lama
 - b) kader KIA yang mau ikut serta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat
 - c) Ibu yang memiliki anak balita resiko stunting dan stunting
 - d) Ibu yang bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat
 - 2) Kriteria eklusi:
 - a) Kader lansia
 - b) Ibu yang tidak bis abaca tulis
- c. langkah-langkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan (panitia menyiapkan buku ISBN kan dengan judul “Terapi Bermain untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Resiko Stunting”, panitia mellakukan survey awal data anak balita resiko stunting dan stunting di di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama. Selanjutnya melakukan persamaan persepsi dengan kepala puskesmas, bagian program KIA dan bagian gizi. Saat persamaan persepsi makan diperoleh kesepakatan kegiatan edukasi dan praktik stimulasi bermain.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2022.



Gambar 2. Cover buku Hasil luar Pengabdian Kepada Masyarakat

5. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pelaksanaan Edukasi Kader posyandu



Gambar 3. Kegiatan edukasi kepada Kader KIA

2) Rerata Skor Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 1. Skor pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah Edukasi

Variabel	Skor Sebelum	Skor Sesudah
Pengetahuan	40,6	60,3

Pada tabel 1. menunjukkan rerata skor pengetahuan kader posyandu sebelum edukasi (*Pre test*) rata-rata adalah 40,6 sedangkan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi (*Post test*) rata-rata meningkat adalah 60,3.



Grafik 1. Peningkatan pengetahuan Kader KIA setelah diberikan edukasi

Berdasarkan grafik diatas terjadi peningkatan pengetahuan kade sebesar 19,7 poin. Nilai pres test dan post test diperoleh dari 15 butir soal yang disediakan. Hasil nilai post test menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat.

Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan praktik dan simulasi terapi bermain dan pengukuran perkembangan anak dengan menggunakan KPSP. Pelaksanaan praktik/simulasi yang dibseikan kepada kader adalah cara menilai perkembangan menggunakan KPSP. Kader mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah penilaian perkembangan menggunakan lembar KPSP. Selanjutnya praktik/simulasi tentang terapi bermain pada anak. Ada beberapa jenis permainan yang dipraktikkan seperti bermain playdough dan puzzle. Tim pengabmas juga mensimulasikan cara pembuatan playdough menggunakan bahan seperti gandum, minyak, pasta dan lain-lain. Setelah tim pengabdian masyarakat simulasi kader posyandu diminta untuk mempraktikkan Kembali.

3) Pelaksanaan edukasi kepada ibu balita stunting dan resiko stunting



Gambar 4

4) Rerata Skor Pengetahuan Kader KIA Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Skor pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah Edukasi

Variabel	Skor Sebelum	Skor Sesudah
Pengetahuan	36.0	59,0

Berdasarkan tabel 2. diatas rerata skor pengetahuan ibu balita stunting dan risiko stunting sebelum edukasi (*Pre test*) rata-rata adalah 36 sedangkan pencapaian pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi (*Post test*) rata-rata adalah 59.



Grafik 2. Peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi

Nilai rata-rata ibu balita meningkat 23 poin. Nilai pre test dan post test diperoleh dari 15 butir pertanyaan yang sudah disediakan oleh tim pengabdian Masyarakat.

b. Pembahasan

Gambaran pengetahuan kader sebelum edukasi (*Pre test*) rata-rata adalah 40,6 sedangkan pencapaian pengetahuan kader posyandu setelah edukasi (*Post test*) rata-rata adalah 60,3. Berarti nilai rata-rata pengetahuan kader posyandu 19,7 poin ada peningkatan setelah diberikan edukasi tentang cara menilai perkembangan balita resiko stunting dan stunting cara serta cara membuat bahan *play dough*. Hasil pengabdian masyarakat lain menunjukkan peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan (Khairun, 2023).

Peningkatan pengetahuan kader melalui edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktikum terbukti bisa meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Kegiatan pelaksanaan pemberian edukasi maupun pelatihan kader posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya kemampuan kader semakin baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan satu upaya meningkatkan pengetahuan kader dengan cara memberikan edukasi melalui ceramah dan diskusi.

Hasil pengamatan dari tim pengabdian masyarakat saat dilakukan simulasi penilaian perkembangan anak menggunakan KPSP, simulasi

pembuatan bahan permainan *Play dough* dan *bermain play dough* kader posyandu bisa mengulang kembali cara menilai perkembangan, membuat *play dough* dan cara membentuk *play dough* sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Menurut Riyanto et al (2021), edukasi dengan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan KPSP.

Setelah memberikan edukasi kepada kader tim pengabdian masyarakat juga melakukan pendampingan terhadap kader dalam memberikan penyuluhan tentang perkembangan anak dan praktik bermain. Tim pengabdian masyarakat mendampingi kader dalam menilai perkembangan anak menggunakan KPSP. Pemberdayaan kader melalui edukasi menggunakan metode ceramah terbukti bisa mempengaruhi peningkatan pengetahuan kader posyandu. Pengabdian masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan stunting dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara pencegahan stunting (Laili et al., 2019).

Menurut Khairun et al (2023). Terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan Pendidikan tentang stunting. Hasil pengabdian masyarakat Yossy dkk (2022) kader mampu dalam pendampingan ibu balita resiko stunting dan stunting sehingga terjadi meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbangan pada balita.

Kegiatan edukasi kesehatan merupakan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok maupun individu agar dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan (Hasanah et al, 2020). Melalui pemberian pengetahuan diharapkan dapat merubah perilaku ibu dalam menilai perkembangan anak, menyediakan bahan permainan dan *permainan play dough* untuk meningkatkan perkembangan anak resiko stunting dan stunting.

6. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu balita tentang perkembangan anak, cara membuat *play dough*, terapi bermain pada anak stunting dan resiko stunting bisa meningkatkan keterampilan kader posyandu dan ibu balita tentang dalam menilai perkembangan pada anak resiko stunting dan stunting serta praktik bermain *play dough*.

Tim pengabdian Masyarakat berharap pada waktu kedepan dilakukan edukasi tentang perkembangan yang harus dicapai pada anak prasekolah dan dilakukan terapi bermain ular tangga.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Nursalam, N., Sari, E. Y., Mahmudah, M., Suhardiningsih, A. V. S., Riestiyowati, M. A., & Betrixiana, B. (2022). Influence Maternal Role In The Stimulation Of Puzzle Therapy And Identification Of Animal Sounds On The Cognitive Development Of Stunting Children At Toddler Age. *International Journal Of Health Sciences*, 6(March), 3313-3320. <https://doi.org/10.53730/Ijhs.V6ns6.11342>
- Auliana, D., Susilowati, E., & Susiloningtyas, I. (2020). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Temuroso Wilayah Puskesmas Guntur 1 Kabupaten Demak. *Link*, 16(1), 49-53. <https://doi.org/10.31983/Link.V16i1.5590>
- Badriyah, L. (2019). Hubungan Karakteristik Keluarga, Ekonomi, Dan Faktor Lain Dengan Stunting, Wasting Dan Underweight Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 26-32. <https://doi.org/10.33221/Jikes.V18i1.201>
- Bappnas. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2021-2024*. November 2018, 1-32.
- Beal, T., Tumilowicz., Sutrisna A., Izwardy L., Neufeld L. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal And Child Nutrition*, 14(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12617>
- Galasso, E., & Wagstaff, A. (2019). The Aggregate Income Losses From Childhood Stunting And The Returns To A Nutrition Intervention Aimed At Reducing Stunting. *Economics And Human Biology*, 34(August), 225-238. <https://doi.org/10.1016/J.Ehb.2019.01.010>
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146. <https://doi.org/10.14238/Sp20.3.2018.146-51>
- Hasanah, N, L., Hairuddin, K., Argaheni, B, N., Pangaribuan, M, S. (2020). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan* (Issue February). <https://doi.org/10.52574/Syiahkualauniversitypress.224>
- Kemendes. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. In *Nucleic Acids Research* (P. 1). <https://fliphtml5.com/Qwklg/Gvdc/Basic>
- Khairun. (2023). Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberian Edukasi Kepada Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Giving Education To Mothers In The Effort To Prevent Stunting In Toddlers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 119-123.
- Kurniasih, D., Sudiwati, E, Nl, P., M. (2018). Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan , Vol 3 , No 3. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 2018.
- Laili, U., Andriani, D, A, R. (2019). Uliyatul.Pdf. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8-12.
- Migang, Y. W. (2021). Status Gizi Stunting Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Balita. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 319-327. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i1.1646>
- Misniarti, Khoirini, F., Yossy, U. (2024). Perkembangan Anak Usia Balita Stunting Diwilayah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3, 9-15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/Documents/Detail/4570731>
- Potto, A. U., Rahim, R., Fitriani, R., & Sari, J. I. (2023). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 5(2), 145-149. <https://doi.org/10.29313/Jiks.V5i2.11757>

- Rahayu, D. P. (2021). Pemberian Stimulasi Anak Berbasis Teori Bermain Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(1), 49-56.
- Riyanto., Herlina., I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Intervensi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 28-42.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96-101.
- Suhartini, S. D., Sugiartin, R., Sulistiani, N., Puji Astuti, I., Sulistiarini, Dhamayanti, R., & Firmansyah, A. (2023). Media Playdough Untuk Membantu Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 193-199. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V3i3.258>
- Supriati, E., Sudrajat, A, D., Annisa, R., Lindayani, L. (2020). Info Artikel 53. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak*, 1(2), 53-60. <https://www.journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/24/27>
- Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., & Menge, F. (2022). Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 327-332. <https://doi.org/10.33860/Jik.V15i4.733>
- Walters, D., Kakietek, J., Eberwein, D, J., Shekar, M. (2017). An Investment Framework For Nutrition: Reaching The Global Targets For Stunting, Anemia, Breastfeeding, And Wasting. *World Bank Group*, 1-4. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1010-7>